

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama ini masih banyak guru dalam menyampaikan pembelajaran matematika tentang volume bangun ruang di sekolah dasar langsung memberikan rumus, lalu siswa di suruh menghafal rumus tersebut kemudian diberikan soal dan di selesaikan dengan menggunakan rumus tersebut. Hal ini bila dibiarkan soal dan diselesaikan dengan menggunakan rumus tersebut. Hal ini bila dibiarkan berlarut akan berdampak pada hasil belajar

Siswa yang rendah dan pembelajaran yang tidak berkualitas, terbukti dengan data yang diperoleh dari analisis hasil belajar matematika yang diambil dari daftar nilai di kelas V tentang volume bangun ruang masih rendah rata-rata (6,1) selain nilai yang rendah siswa hanya dapat menghitung bangun ruang yang telah ada ukurannya, apabila diberikan sebuah kotak berbentuk balok misalnya kotak kapur, siswa tidak dapat menghitung volume bangun tersebut.

Pernyataan diatas disebabkan guru harus menyampaikan dan menyelesaikan materi pelajaran sesuai dengan target kurikulum yang harus dicapai dalam setiap semester. Untuk mempercepat pencapaian target kurikulum ini guru langsung memberikan rumus bangun ruang, sebab bila mengikut sertakan siswa untuk menemukan rumus akan menggunakan waktu yang lebih lama dan akan mengganggu waktu materi pelajaran yang lain.

Pemberian langsung rumus bangun ruang akan lebih mudah dihafal oleh siswa tetapi tidak bermakna dalam arti bila rumus itu lupa tidak dapat menghitung sebuah bangun ruang yang belum dicatumkan ukurannya. Kebiasaan dengan pembelajaran yang lalu diberikan langsung oleh guru membuat siswa malas berpikir dalam memecahkan masalah. Siswa menunggu guru menerangkan materi kemudian mencatat hasil tersebut dalam buku catatan untuk dihafalkan.

Menurut pengalaman di lapangan sehari-hari, seorang guru masih menjadi pusat pembelajaran. Begitu pula dalam suatu proses pembelajaran volume bangun ruang guru aktif menerangkan volume bangun ruang sedangkan siswa hanya menengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru keadaan ini akan menimbulkan kejenuhan dalam pembelajaran. Pembelajaran akan berlangsung monoton dan kurang bervariasi, hal ini berdampak pada sikap siswa yang kurang menyukai pembelajaran matematika yang lainnya. Bila hal ini tidak segera diperbaiki akan berdampak negatif pada pelajaran matematika khususnya umumnya guru di Indonesia. penyampaian materi pembelajaran bangun ruang harus melibatkan siswa dalam menemukan rumus volume bangun ruang semua ranah yang ada dalam diri siswa akan aktif. Kognitifnya aktif mencari hubungan antara panjang, lebar dan tinggi sebuah bangun ruang.

Kegiatan ini akan membiasakan siswa untuk berfikir kreatif, inovatif, logis, dan sistematis. Kebiasaan yang terlatih saat pembelajaran menemukan volume bangun ruang ini akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari untuk

menyelesaikan suatu masalah terbiasa menyelesaikan masalah dengan cara langkah-langkah ilmiah sehingga menimbulkan sikap percaya diri dan tidak mudah putus asa. Afektifnya adalah saat kegiatan menemukan rumus volume bangun ruang siswa bekerja sama dengan teman kelompok atau sekelasnya sehingga menimbulkan rasa setia kawan , terbiasanya menghargai pendapat orang lain, dan terbiasa untuk tidak egois. Pembelajaran penemuan rumus volume bangun ruang dengan mengukur, mencatat, dan menghitung ini mengurangi rasa jenuh, siswa saat pembelajaran berlangsung kegiatan psikomotorik membuat siswa merasa gembira. Rasa gembira dan rasa nyaman saat pembelajaran berlangsung mengakibatkan pelajaran mudah dipahami dan dimengerti. Pembelajaran makin bermakna untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan diatas sesuai dengan kebijakan pemerintah Indonesia dalam setiap perubahan kurikulum pendidik di Indonesia. Sejak kurikulum 1994, 2004 Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan sekarang kurikulum tingkat satuan pendidikan. Semua mempunyai kesamaan yaitu menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, seperti yang tercatum dalam peraturan menteri No. 22 Tahun 2006 tentang Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan yang berbunyi :

Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan, dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan yang

bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengkspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan.

Pendekatan konstruktivisme merupakan salah satu pendekatan yang menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas. Pendekatan konstruktivisme juga merupakan pendekatan yang sangat menekankan pada proses pembelajaran bukan hasil akhir suatu kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini menjadikan pengetahuan awal siswa sebagai dasar pengetahuan yang baru siswa dihargai kelebihan dan kekurangan, pembelajaran menemukan rumus volume bangun ruang dengan menggunakan pengetahuan awal siswa yang diterima dikelas sebelumnya yaitu luas bangun ruang

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode pendekatan konstruktivisme terhadap pembelajaran matematika dalam mencari rumus bangun ruang?
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap mencari rumus volume bangun ruang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme?
3. Apakah pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mencari rumus volume bangun ruang?

B. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana penggunaan metode pendekatan konstruktivisme dalam mencari rumus volume bangun ruang
2. Mengetahui bagaimana tanggapan siswa terhadap mencari rumus volume bangun ruang dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme
3. Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika tentang mencari volume bangun ruang, dengan pendekatan konstruktivisme

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan perbaikan, meningkatkan, dan perubahan pada diri siswa dalam proses pembelajaran dan berdampak positif pada hasil belajar yang di harapkan melalui tiga siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam mata pelajaran matematika dan menjadi salah satu khasanah ilmu pengetahuan matematika sehingga dapat di pergunakan sebaik mungkin.

1. Bagi siswa, di harapkan hasil penelitian menjadi motivasi proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga dapat mengembangkan sikap, minat, bakat dan memicu siswa berfikir kritis dalam mengkonstruksi pengetahuan matematika terutama volume bangun ruang.
2. Bagi guru, penelitian ini sebagai bahan informasi untuk mengembangkan konsep dasar volume bangun ruang di sekolah dasar. Guru di harapkan lebih bervariasi

memilih pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme ke guruannya.

3. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberi manfaat dalam melakukan inovasi kegiatan pembelajaran sehingga lebih aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan bermakna
4. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan dan perbandingan dalam mengembangkan model pelajaran, mencapai tujuan intitusional yang seesuai dengan visi dan misi yang telah dibuat.
5. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat menjadikan kontribusi positif dalam khasanah pengetahuan ilmiah yang dapat berguna bagi masyarakat umum dan orang tua/ wali murid.

E. Anggapan Dasar

Siswa Sekolah Dasar (SD) Kelas V sudah dapat berkreasi dalam menyelesaikan soal matematika yang diberikan dengan melalui pendekatan konstruktivisme

F. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998 ; Hal. 15). Selain itu juga, untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan siklus atau tindakan berkelanjutan yaitu terdiri dari 3 siklus dengan kegiatan utama yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

G. Lokasi Dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gunung Putri 01 Kec. Gunung Putri Kab. Bogor dengan subyek, penerapan pembelajaran matematika untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dengan pendekatan konstruktivisme siswa kelas V tahun ajaran 2009/2010 yang jumlah siswanya sebanyak 55 orang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan 23 orang siswa perempuan.

H. Istilah Operasional

1. Berpikir kreatif adalah sebuah kebiasaan dari pemikiran yang dilatih dengan memperhatikan intuisi, menghidupkan imajinasi, mengungkapkan kemungkinan-kemungkinan Baru, membuka sudut pandang yang menakjubkan dan membangkitkan ide-ide yang tidak terduga.
2. Pendekatan konstruktivisme adalah suatu pendekatan yang menekankan pada proses pembelajaran yang mengkondisikan peserta aktif menemukan pengetahuan baru dengan dasar pengetahuan awal yang telah dimilikinya.